

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Fantas Finggarani
fantasfr@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Profitability, Liquidity, and Sales Growth on the capital structure of food and beverages companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is obtained by using purposive sampling method at food and beverages company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2013-2016 period and based on predetermined criteria, the sample of 10 food and beverages company is PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, and PT. Ultrajaya Tbk. The data that been used is the financial statements of 2013-2016. The analytical method that been used is multiple linear regression with using SPSS tool. The results of this study indicate that Profitability significantly influence the negative direction to Capital Structure. Liquidity significantly influenced the negative direction of Capital Structure. Sales Growth is not significant with positive direction to Capital Structure.

Keywords: Profitability, liquidity, sales growth, and capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan food and beverages yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan PT. Ultrajaya Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Struktur Modal. Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan dengan arah positif terhadap Struktur Modal.

Katakunci: Profitabilita, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini, membuat perusahaan menghadapi tantangan yang berat dan beragam. Dalam dunia bisnis yang bergerak semakin pesat mengharuskan setiap perusahaan untuk mampu melakukan penyesuaian di setiap perubahan agar tidak terjadi hal-hal yang tentunya tidak diinginkan. Munculnya perusahaan - perusahaan baru membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Persaingan yang ketat antara pelaku bisnis telah mendorong para produsen untuk terus berkembang demi mempertahankan diri untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan

agar tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing dalam menjual berbagai macam produknya.

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki beberapa aspek penting. Salah satu diantaranya adalah aspek keuangan, aspek keuangan mempunyai peranan yang sangat vital menyangkut struktur modal perusahaan, yaitu perimbangan sumber-sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2005). Struktur modal merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2013). Oleh sebab itu untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 15 perusahaan dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, saham perusahaan *food and beverage* adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk perusahaan *food and beverage* tetap dibutuhkan. Perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya. Periode 2013-2016 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Selain itu, tahun 2013-2016 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

Penelitian Cahyani (2017), mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Annissa (2015), mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Annissa (2015), mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Santoso (2017) menyatakam bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan peneliti Thausyah (2015), mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut Angelina dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages?*, (2) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food nd beverages?*, (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and*

beverages?. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages?*, (2) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages ?*, (3) Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages ?*

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Fahmi (2012:106), menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Penggunaan hutang yang lebih banyak akan memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham, namun penggunaan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham. Maka, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001)

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan , terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Hanafi dan Halim (2012:81), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2013:134) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:14). Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

Pertumbuhan Penjualan

Kesuma (2009:41) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan, perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Dimana pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*) diukur dengan selisih antara penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

1. Febriyanti (2017).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ialah profitabilitas dan likuiditas sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Seftianne dan Handayani (2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran modal, growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Santoso (2017).

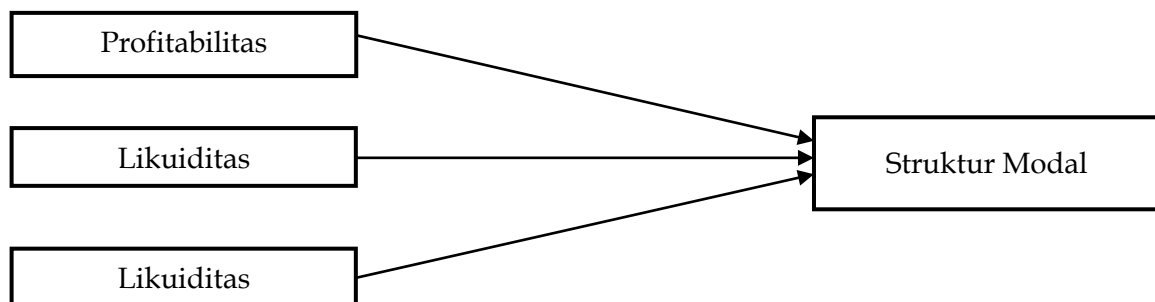
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4. Habibah (2015).

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

5. Cahyani (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. *Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kepemilikan institusional, *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, teori dan faktor-faktor struktur modal, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data

dengan prosedur statistik. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Populasi merupakan kelompok subyek yang memiliki ciri-ciri atau karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013 – 2016. Jumlah populasi ini sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2016. (b) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2016. (c) Perusahaan *food and beverages* yang tidak menghasilkan laba selama tahun pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, terdapat 10 Perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya atau data yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung atau berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang telah terpublikasi. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi terhadap data-data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011), Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai investasi aset perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kasmir (2015:196), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan laba atau rugi setelah pajak terhadap total aset. Adapun rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:14), Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio *current ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Adapun rasio CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merukan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2012)) pada dasarnya normalitas dapat diuji dengan 2 cara, antara lain menggunakan: (a) Pendekatan Kolmogrov-Smirnov, yaitu jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (b) Pendekatan Grafik, jika p-plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Menurut (Suliyanto, 2011:82), untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tolerance mengukur variabel independen terpilih yang tidak dapat dijeaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutt off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi, multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan *Durbin Watson* (DW). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengambilan keputusannya jika Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas muncul karena adanya residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu ke observasi lainnya. Pengujian ada tidaknya heterokedastitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara serentak atau bersama-sama atau tidak

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (*R-square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2012:97). Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut : Jika $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $< 0,05$ maka variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 20. Penelitian regresi linier berganda ini dapat dilihat dalam Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,356	,102	
	Profitabilitas	-2,273	,852	-,378
	Likuiditas	-,127	,040	-,454
	Pertumbuhan Penjualan	,121	,218	,060

a. Dependent Variable : Struktur Modal

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SM = 1,356 + -2,273 P + -0,127 L + 0,121 PP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Besarnya Intersep Y jika $X = 0$, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai kontanta (α) adalah 1,356 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan = 0, maka variabel struktur modal perusahaan *food and beverages* sebesar 1,356.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -2,273 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hal ini berarti bahwa kenaikan profitabilitas maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -2,273 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,127 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan struktur modal. Hal ini berarti bahwa kenaikan likuiditas maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,127 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

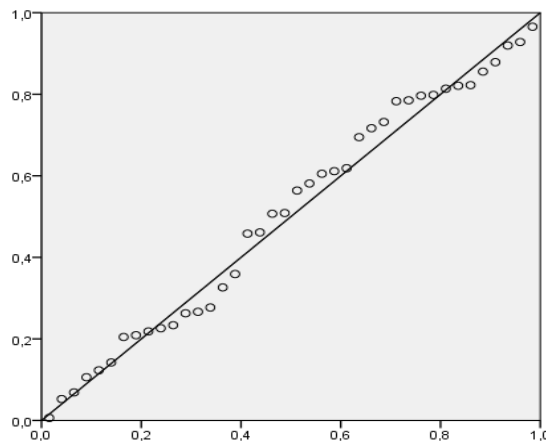
Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,121 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal. Hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,121 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik-titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2017
Gambar 2
Penguji Normalitas Data

Berdasarkan analisis menggunakan grafik *Normal plot* dapat disimpulkan bahwa dalam grafik normal *P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka, berdasarkan hasil analisis grafik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena data yang telah diolah memenuhi asumsi normalitas.

Pendekatan Kolmogrov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai sig > 0,05 , maka data tersebut berdistribusi normal. (b) Jika nilai sig < 0,05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardize d Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,25692816
	<i>Absolute</i>	,092
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,081
	<i>Negative</i>	-,092
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,583
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,885

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,885 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Menurut Suliyanto (2011:82), untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi sebagai berikut :(a) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	,555	1,803
Likuiditas	,550	1,817
Pertumbuhan		
Penjualan	,964	1,037

Dependent Variable : Struktur Modal
Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2011). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan *Durbin Watson* (DW).Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut : (a) Angka *Durbin Watson* (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka *Durbin Watson* (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka *Durbin Watson* (D-W) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774 ^a	,599	,565	,26704	1,986

a. Predictors: (Constant), GS, PB, CR

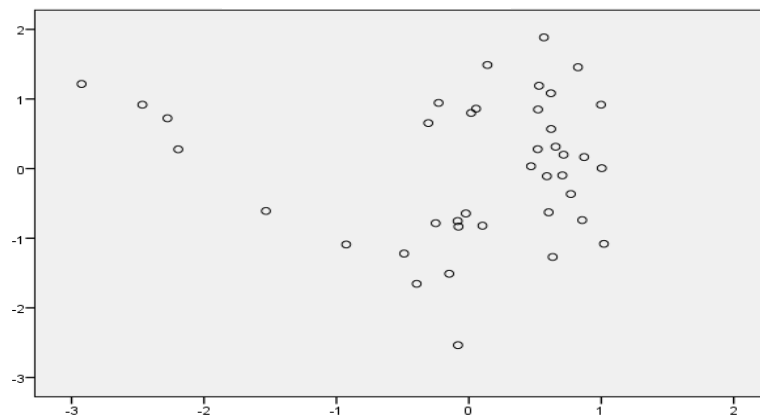
a. Dependent Variable: SM

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat *Durbin Watson* test sebesar 1,986. Berdasarkan kriteria pengujian D-W, terlihat bahwa nilai D-W sebesar 1,986 berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ada tidaknya heterokedastitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu dalam grafik.(a) Jika plot membentuk pola tertentu dalam grafik, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. (b) Jika plot menyebar secara acak dalam grafik, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dengan SPSS 20 akan disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2017
Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 3 tersebut diketahui bahwa data tersebar di daerah antara 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang dibentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokedastitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara serentak atau bersama-sama atau tidak. Model penelitian yang layak, jika hasil F menunjukkan nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,829	3	1,276	17,898	,000 ^b
	Residual	2,567	36	,071		
	Total	6,396	39			

a. Dependent Variable: SM
 b. Predictors: (Constant), GS, PB, CR
 c. Sumber : Output hasil analisis SPSS

Berdasarkan Uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai f hitung sebesar 17,898 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian memenuhi criteria fit dan layak untuk diuji. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan dinyatakan sesuai untuk menjadi penjelas variabel dependen yaitu struktur modal.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Berikut adalah nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis :

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estim
1	,774 ^a	,599	,565	,26704

a. Predictors: (Constant), GS, PB, CR

b. Dependent Variable: SM

c. Sumber : Output hasil analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 59,9 % dan sisanya sebesar 40.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012:88). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut : (a) Jika $> 0,05$ maka variabel (Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. (b) Jika $< 0,05$ maka variabel (Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,356	,102		13,309	,000
	Profitabilitas	-2,273	,852	-,378	-2,668	,011
	Likuiditas	-,127	,040	-,454	-3,190	,003
	Pertumbuhan Penjualan	,121	,218	,060	,554	,583

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar -2,668 dan nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikan profitabilitas lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,011 < 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas (CR)

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar -3,190 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan profitabilitas lebih kecil daripada nilai taraf ujinya yaitu ($0,003 < 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan (GS)

Hipotesis 3 : Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal.

Diketahui bahwa mempunyai nilai t sebesar 0,554 dan nilai signifikan sebesar 0,583. Nilai signifikan profitabilitas lebih besar daripada nilai taraf ujinya yaitu ($0,583 > 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh t hitung bernilai -2,668 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal yaitu menggunakan laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Sesuai dengan teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* yang menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun tidak mendukung penelitian Seftianne dan Handayani (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel likuiditas diperoleh t hitung bernilai -3,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keduaditerima.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnyasemakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Cahyani (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun tidak sejalan dengan penelitian Santoso (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 0,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,583. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketigaditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009:188) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi cenderung akan lebih memilih menggunakan hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thausyah (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun dan sebaliknya.

Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki.

Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modalnya seperti profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal. (2) Bagi investor dan calon investor, yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih

dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel seperti stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, tingkat bunga, ukuran perusahaan serta faktor-faktor penentu struktur modal yang lainnya, jumlah sampel serta periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, K. I. Dan I. K Mustanda. 2016. Pengaruh ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas pada Struktur Modal Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*. 5(3) : 24-29.
- Annisia, C. B. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. Mason : South-Western Cengage Learning.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyani, N.I. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(2).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Febriyanti, A. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal paa Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit - Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Habibah, M. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4 (7).
- Horne, C. dan J. M. Wachowicsr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 38-45
- Riyanto. 2011. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Seftianne dan R. Handayani. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. 2(1).
- Santoso, D. L. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Thausyah, N. F. 2015. Pengaruh Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,4 (9) : 14-15.